

GAMBARAN JENIS PERILAKU BULLYING PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Antonia Rensiana Reong*, Marianus Oktavianus Wega, Gabriel Mane, Maria Mbola
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan St. Elisabeth Keuskupan Maumere, Jl. Mapitara No.02 Maumere, Kabor, Alok, Sikka,
Nusa Tenggara Timur 86211, Indonesia
*antoniareong@gmail.com

ABSTRAK

Bullying adalah bentuk penganiayaan beraneka ragam, yang ditandai dengan kegiatan yang dilakukan berulang kali pada seseorang terhadap agresi fisik atau emosional termasuk menggoda, menyebut nama, mengejek, mengancam, melecehkan, mengejek, mengaburkan, pengucilan sosial atau rumor. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran jenis perilaku Bullying pada anak usia sekolah dasar di SDK 078 paipenga Desa Tuwa, Kecamatan tanawawo, kabupaten Sikka. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif menggunakan data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan variabel yang diteliti yaitu jenis perilaku Bullying pada anak usia sekolah dasar di SDK 078 Paipenga. Populasi penelitian ini 40 responden dengan sampel 40 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Analisa data menggunakan univariat. Berdasarkan kelompok jenis perilaku bullying, dari 40 responden hanya 1 orang(3%) yang tidak mengalami perilaku bullying; baik jenis bullying fisik, verbal maupun relasional. Yang mana mengalami jenis bullying fisik berjumlah 6 orang(15%), yang mengalami jenis bullying verbal berjumlah 8 orang(20%), yang mengalami jenis bullying fisik relasional berjumlah 11 orang(28%), yang mengalami jenis bullying fisik verbal berjumlah 1 orang(3%), yang mengalami jenis bullying verbal relasional berjumlah 1 orang(3%), dan responden yang mengalami ketiga jenis bullying sekaligus, bullying fisik, verbal dan relasional berjumlah 8 orang(20%). Dan kelompok jenis kelamin yang mengalami perilaku bullying yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang(70%), dan kelompok usia yang mengalami kasus bullying berada pada rentang usia 9-10 tahun sebanyak 31 orang(78%).

Kata kunci: anak sekolah dasar; bullying; perilaku

DESCRIPTION OF TYPES OF BULLYING BEHAVIOR IN ELEMENTARY SCHOOL-AGE CHILDREN

ABSTRACT

Bullying is a multifaceted form of persecution, which is characterized by repeated activities on a person against physical or emotional aggression including teasing, name-calling, ridiculing, threatening, harassing, ridiculing, obscuring, social exclusion or rumors. From this study is to determine the description of the type of bullying behavior in elementary school-age children in SDK 078 paipenga Tuwa Village, Tanawawo District, Sikka District. In this study the type of research used is quantitative research using descriptive research methods using primary data, which is obtained through the distribution of questionnaires distributed to respondents with the variables studied, namely the type of bullying behavior in elementary school-age children in SDK 078 paipenga Tuwa Village, Tanawawo District, Sikka Regency. The population in this study was 40 respondents with a sample of 40 respondents. The sampling technique in this study used simple random sampling. Data analysis using univariate. The results of the study based on the age group of respondents where respondents who experienced cases of physical bullying, verbal bullying and relational bullying were in the age range of 9-10 years as many as 31 respondents (78%). And the gender group of respondents, where from 40 respondents found 39 respondents who experienced physical, verbal and relational bullying, namely 28 women (70%), men 11 people (28%). And based on the group of types of bullying behavior, out of 40 respondents only 1 person (3%) did not experience bullying behavior; Both types of physical, verbal and relational bullying. Those who experienced the type of physical bullying numbered 6 people (15%), who experienced the type of verbal bullying numbered 8 people (20%), who experienced the type of relational physical bullying numbered 11 people (28%), who experienced the type of verbal physical bullying amounted to 1 person (3%), who experienced the type of relational verbal bullying amounted to 1 person (3%), and respondents who experienced the type of verbal bullying.. And the sex group that

experienced bullying behavior was female as many as 28 people (70%), and the age group who experienced bullying cases were in the age range of 9-10 years as many as 31 people (78%).

Keywords: behavior, bullying, elementary school age children

PENDAHULUAN

Kata "bullying" berasal dari bahasa Inggris "bull" yang merujuk pada banteng, hewan yang cenderung menyerang agresif terhadap siapapun yang ada di sekitarnya. Persamaan antara bullying dan banteng adalah dalam hal destruktifnya perilaku tersebut. Bullying adalah situasi di mana kekuasaan atau kekuatan disalahgunakan oleh individu atau kelompok dengan tujuan menyakiti orang lain. Penyalahgunaan ini mungkin melibatkan kekuatan fisik dan juga aspek- aspek mental. Dalam konteks bahasa Indonesia, "bullying" dapat diartikan sebagai "menyakat" (yang berasal dari kata "sakat"), dan pelakunya disebut "penyakat." Menyakat merujuk pada tindakan mengganggu, mengusik, dan menghalangi orang lain (Rossa Lina et al., 2024). Prevalensi bullying pada anak SD di Indonesia belum banyak diketahui. Permasalahan Bullying memang merupakan permasalahan yang sudah menjadi rahasia umum dan bukan permasalahan baru dikalangan masyarakat. Perilaku Bullying di Indonesia menjadi salah satu masalah yang belum teratasi. Tingginya angka kejadian Bullying khususnya pada remaja memberika dampak negative seperti penurunan prestasi akademik karena gangguan konsentrasi belajar, harga diri rendah, depresi yang bisa berakhir dengan keinginan untuk bunuh diri (Akbar et al., 2023). Rendahnya keterlibatan orang tua dan regulasi dirinya dan adanya gagasan penolakan guru bahwa anak terlibat sebagai pelaku intimidasi maupun korban intimidasi di sekolah membuat orang tua kurang melihat secara detail bahwa anak-anak mereka telah mengambil bagian sebagai pelaku atau sudah menjadi korban bullying atau perundungan (Bili & Sugito, 2020).

Bullying merupakan fenomena yang tersebar di seluruh dunia. Prevalensi bullying diperkirakan 8 hingga 50% di beberapa negara Asia, Amerika, dan Eropa. Belum terdapat data mengenai prevalensi bullying di Indonesia (Susilowati & Azzasyofia, 2020). Fenomena bullying dapat berawal dari tingkat keagresifan perilaku yang tidak terkendali pada masa anak sekolah dasar. Bullying terjadi pada semua tingkat usia, tetapi mulai meningkat pada akhir sekolah dasar, puncak di sekolah menengah, dan umumnya menurun di sekolah tinggi. Bullying mempengaruhi baik anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki lebih sering terlibat dalam agresi fisik. Penelitian pendukung menunjukkan bahwa 70% fenomena bullying rentan dialami oleh anak usia sekolah. Sedangkan di Indonesia frekuensi kekerasan mencapai 84% terjadi di lingkungan sekolah. Kondisi ini semakin sering terjadi dan menjadi sebuah hal yang serius (Octavia et al., 2020). Pengamatan juga dilakukan di salah satu taman kanak-kanak yang berada di Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu, Indonesia. Terlihat bahwa guru-guru tersebut belum mengetahui gejala awal bully. Terlihat anak yang berkebutuhan khusus diganggu oleh temannya seperti dipukul tanpa sebab, diganggu ketika pembelajaran, mengatakan hal yang buruk "kamu bau", tidak diperbolehkan bermain dengan teman yang lain (Ayuni, 2021). Usia anak sekolah pada rentang 6-12 tahun merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bullying, dimana pada periode ini anak mulai diarahkan keluar dari kelompok keluarga dan mulai berinteraksi dengan lingkungan sosial yang akan berdampak pada hubungan interaksi dengan teman sebaya (Wakhid et al., 2019).

Kondisi psikis, besar pengaruhnya dalam kegiatan belajar mengajar apalagi pada anak usia sekolah dasar yang rentan. Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwasanya fitrah yang dibawa oleh anak besar pengaruhnya terhadap lingkungan, terutama dari lingkungan keluarga. Sehubungan dengan hal itu, potensi dasar yang dimiliki oleh anak harus dikembangkan dengan melakukan usaha berupa pendidikan yang dapat dilakukan oleh orang tua, guru atau orang-orang berada disekitar anak (Abdullah & Ilham, 2023). Di Kabupaten Sikka khususnya di Desa Tuwa Kecamatan Tanawawo di Sekolah Dasar, dapat ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku bullying seperti agresif verbal, responsif berlebihan terhadap pujian, merasa tidak disenangi orang lain, kurang mampu mengendalikan emosi, kurang mampu akan kemampuan diri sendiri, pesimis kompetisi. Berdasarkan hasil wawancara kepada 40 orang anak di

SDK 078 Paipenga, peneliti menemukan data 32 anak di SDK Paipenga pernah melakukan *bullying* dengan dalam bentuk ejekan, berkata kasar hingga membentak teman bahkan sampai pada perilaku memukul teman, sehingga membuat siswa yang di *bully* merasa minder dan takut, sedangkan 8 siswa lainnya mengatakan mereka sering mengejek teman, memaki teman dan mengancam teman. Berdasarkan data survey awal, maka peneliti bertujuan untuk meneliti “Gambaran jenis perilaku *bullying* pada anak usia sekolah Dasar” di SDK 078 Paipenga, Desa Tuwa Kecamatan tanawawo, Kabupaten Sikka”.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif menggunakan data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan variabel yang diteliti yaitu jenis perilaku Bullying pada anak usia sekolah dasar di SDK 078 Paipenga Desa Tuwa, Kecamatan Tanawawo, Kabupaten Sikka. Populasi pada penelitian ini 40 responden dengan sampel 40 responden. Teknik pengambilan sampel didalam penelitian ini menggunakan simple random sampling. Analisa data menggunakan univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Usia	Jenis Bullying			
	F.v.r		T.F.v.r	
	f	%	f	%
7-8 tahun	6	15%	0	0%
9-10 tahun	31	78%	0	0%
11-12 tahun	2	5%	1	3%

Berdasarkan tabel 1. ditemukan hasil penelitian berdasarkan kelompok umur responden, dimana responden yang mengalami kasus bullying fisik, verbal, relasional berada pada rentang usia 9-10 tahun sebanyak 31 responden (78%).

Tabel 1.
Dsitribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jenis Bullying			
	F.v.r		T.F.v.r	
	f	%	f	%
Laki-laki	11	28%	1	3%
Perempuan	28	70%	0	0%

Berdasarkan tabel 2. ditemukan hasil penelitian bersadarkan kelompok jenis kelamin responden, dimana dari 40 responden ditemukan 39 responden yang mengalami bullying Fisik, Verbal, dan Relasional yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (70%), laki-laki 11 responden(28%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Bullying

T.F.V.R	Jenis Bullying	
	F	%
R	4	10%
F	6	15%
V.R	8	20%
F.R	11	28%
F.V	1	3%
V.R	1	3%
F.V.R	8	20%

Berdasarkan table 3. ditemukan hasil penelitian berdasarkan kelompok jenis perilaku *Bullying*, dari 40 responden berjumlah 1 orang (3%) tidak mengalami perilaku bullying; baik jenis bulliying fisik , bulliying verbal, bulliying Relasional. Yang hanya mengalami jenis bullying relasional berjumlah 4

orang (10%). Yang hanya mengalami jenis bullying fisik berjumlah 6 orang (15%). Yang hanya mengalami jenis bullying verbal relasional berjumlah 8 orang (20%) yang hanya mengalami jenis bullying fisik relasional berjumlah 11 orang (28%), yang hanya mengalami jenis bullying fisik verbal berjumlah 1 orang (3%), yang hanya mengalami jenis bullying verbal relasional berjumlah 1 orang (3%), dan responden yang mengalami ketiga jenis bullying sekaligus ; bullying fisik, bullying verbal, dan bullying relasional berjumlah 8 orang (20%).

Olweus (1999) mengartikan bullying sebagai masalah psikososial melalui menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban bullying dimana pelaku memiliki kekuatan yang lebih dibandingkan korban (Tobing & Lestari, 2021).

Gambaran Umum Karakteristik Responden

Umur

Umur merupakan waktu hidup yang dinilai dalam tahun dengan melakukan pembulatan ke bawah atau pada ulang tahun terakhir (Depkes, 2008). Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan menjadi korban *bullying* ditemukan pada semua kategori usia 9 – 10 tahun. Dari 40 responden, kecenderungan menjadi korban *bullying* lebih banyak dialami oleh anak yang berusia (9-10 tahun) sebanyak 31 responden (78%). Hal ini sejalan teori (Erwanti, 2015) yang menyatakan bahwa rentang usia tahap anak sekolah adalah 6-12 tahun. Perkembangan psikososial pada tahap usia sekolah berada pada tahap industri untuk yang normal dan tahap inferioritas untuk penyimpangan. Tahap usia anak sekolah rentan untuk mengalami kejadian *bullying*. Pada anak usia 6-12 tahun termasuk dalam masa laten dimana pada tahap ini, anak lebih mengarahkan perhatiannya pada pergaulan atau sosialisasi dengan teman sebaya yang berpotensi terlibat dalam lingkaran *bullying*. Umumnya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Semua pengetahuan yang diperoleh baik yang bersifat positif maupun negatif akan diterima, ditanggapi kemudian ditiru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan korban *bullying* lebih banyak menimpa pada anak usia pra remaja karena pada masa ini timbul sifat *trotz* atau keras kepala, anak mulai serba membantah dan menentang orang lain yang merupakan akibat keyakinan yang dianggapnya benar tetapi yang dirasakan sebagai guncangan. Anak yang berada pada usia sekolah mulai berinteraksi dan akan berusaha mencapai kompetensi. Keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai kompetensi disekolah dapat memicu anak untuk berperilaku *bullying*.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan seks yang didapat sejak lahir yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan (Depkes, 2008). Pada hasil penelitian antara jenis kelamin dengan kecenderungan menjadi korban *Bullying* dari 40 responden didapatkan hasil bahwa kecenderungan korban *Bullying* lebih banyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (70%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (28%). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ediana (2013) mengenai Analisis yang mempengaruhi perilaku *bullying* didapatkan hasil bahwa terbukti perilaku *bullying* yang banyak terjadi pada anak laki-laki daripada perempuan dengan rata-rata melakukan *bullying* 17.29 lebih besar dari perempuan 16.04. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian dari Nansel et al, 2001 (dalam Mislom and Gallo, 2006), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku *bullying* yang ditunjukkan oleh siswa laki-laki lebih sering menjadi korban jika dibandingkan dengan perempuan. Perbedaan jenis kelamin juga diketahui sebagai salah satu faktor resiko yang mendorong perilaku *Bullying*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak perempuan lebih banyak menerima perlakuan *bullying* karena anak perempuan memiliki kecenderungan berperilaku agresif, sedangkan anak laki-laki lebih menunjukkan sikap penerimaan terhadap perilaku *bullying* serta lebih sering terlibat dalam tindakan *bullying*.

Gambaran jenis perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar

Dalam pembahasan ini akan diuraikan Gambaran Jenis Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Perilaku *bullying* merupakan pola perilaku agresif yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan dengan tujuan membuat orang lain merasa tidak nyaman, takut dan sakit hati yang sering dilakukan atas dasar perbedaan pada penampilan, budaya, ras, agama, dan identitas gender orang lain (British Columbia, 2012). Konsep perilaku *bullying* menurut (Soesetio, 2005) yaitu sebuah tindakan atau perilaku agresif dan negatif yang dilakukan seseorang untuk menyakiti orang lain dan mengganggu orang lain yang lebih lemah demi kepuasan tersendiri. Konsep perilaku *bullying* memiliki tiga tingkat perilaku yaitu ringan, sedang dan berat. tingkat. *bullying* ini lebih mudah untuk ditangani karena levelnya masih ringan. Pada *bullying* ringan ini mereka hanya mengalami sedikit satu atau dua kali dalam seminggu atau dua minggu dan tidak terus menerus melakukan *bullying*. Hasil penelitian diperoleh gambaran jenis perilaku *bullying* Relasional pada anak usia sekolah dasar terbanyak pada kategori perilaku *bullyng* fisik, verbal dan relasional sebanyak 39 responden (98%).

Ada beberapa jenis perilaku *bullying* yaitu :

1) Jenis perilaku *bullying* fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Yang termasuk jenis penindasan secara fisik adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas sehingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang ditindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin bahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius. Anak yang secara teratur memainkan peran ini kerap merupakan penindasan yang paling bermasalah diantaranya para penindas lainnya, dan yang paling cenderung beralih pada tindakan- tindakan kriminal yang lebih serius (Setyanawati, 2016).

Bentuk *bullying* yang banyak terjadi di sekolah adalah *bullying* verbal dan *Bullying* Fisik *Bullying* verbal dilakukan dengan mengejek korban atau penggunaan kata-kata yang tidak baik, sedangkan *bullying* fisik dilakukan dengan memukul atau segala bentuk kekerasan yang menggunakan fisik. Anak yang menerima kekerasan tentu akan memiliki dampak negatif bagi anak. Fenomena ini tentu sangat mengkhawatirkan (Purnama et al., 2018). *Bullying* fisik (bentuk *bullying* fisik ini seperti mendorong, memukul, melukai dan bentuk kekerasan fisik yang lain). Dampak yang diakibatkan terganggunya kesehatan fisik, sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan, hilang rasa percaya diri, merasa cemas berlebihan, takut, ingin bunuh diri, dan gejala-gejala gangguan stres pasca trauma (Lusiana & Siful Arifin, 2022). Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan menjadi korban *bullying* fisik Ringan dari 40 responden yang mengalami *bullying* 27 responden (68%). Hal ini sejalan dengan teori diatas bahwa anak-anak yang mengalami *bullying* fisik dalam bentuk ; mendorong, memukul, mencubit bahkan memukul (berkelahi). Sehingga untuk menghindari dampak negatif yang terjadi akibat perilaku *bullying* ini memerlukan kerja sama dengan pihak sekolah.

2) Jenis perilaku *bullying* Verbal

Bullying Verbal Merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dapat ditangkap melalui pendengaran. Bentuk *bullying* verbal antara lain: menjuluki, meneriaki, memaki, menghina, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, dan memfitnah (Dewi, 2020). *Bully* verbal merupakan bentuk perilaku *bully* yang ditangkap melalui indra pendengaran bentuk *bullying* verbal antara lain menjuluki, meneriaki, menghina, mempermalukan didepan umum dan memfitnah (Aristiani, Mohammad Kanzunudin, 2020). Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan menjadi korban *bullying* verbal ringan dari 40 responden yang mengalami *bullying* 15 responden (38%). Hasil ini sejalan dengan teori di atas yaitu mendapat julukan nama, celaan, fitnah(menyebarkan gossip), kritik kejam, penghinaan baik bersifat pribadi maupun rasial, Jenis verbal yang sering kali tanpa sadar dilakukan menggunakan kata-

kata, pernyataan, dan pemanggilan nama untuk mendapatkan kekuasaan dan kontrol atas target. Biasanya pelaku akan menggunakan penghinaan tanpa henti untuk meremehkan, merendahkan dan menyakiti orang lain. Dampak verbal *bullying* yaitu anak atau siswa menjadi takut berbicara atau mengemukakan pendapat. Korban perundung verbal *bullying* memiliki ketakutan ketika harus tampil dimuka umum karena trauma pada tanggapan atau ucapan buruk yang pernah diterimanya. Meski sering diremehkan, ternyata perundungan verbal memiliki efeknya jangka panjang dan sangat membekas pada korban. Dari penelitian yang dilakukan, sejalan dengan teori di atas yaitu terdapat perilaku *bullying* yang terlihat motif pelaku melakukan tindakan *bullying* yaitu mulai dari bercanda sehingga benar-benar menyakiti korban misalnya membuang kata-kata kotor kepada korban (Memaki).

3) Jenis perilaku *Bullying* relasional

Bullying relasional merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menolak dan mengeluarkan dan menjauhi seseorang dari kelompok pertemanan atau meninggalkan dari berbagai hal secara disengaja dan memfitnah seseorang dengan menceritakan kebohongan tentang seseorang agar orang tersebut dinilai buruk oleh teman-temannya (Rachmawati, 2009). Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan menjadi korban *bullying* Relasional ringan dari 40 responden yang mengalami sebanyak 31 responden (78%). Menurut Setiawati & Al Fathoni, (2020) mengatakan bahwa *bullying* relasional itu sendiri adalah suatu bentuk relasi atau tindakan agresif dalam relasi, yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang untuk kontrol. Presepsi kekuasaan, menyakiti, ketakutan atau hanya untuk bersenang-senang. Seperti intimidasi, pengucilan, pengabaian, diskriminasi dan tindakan yang mengganggu hubungan pertemanan, misalnya menyebarkan rumor buruk, menggosip, mengisolasi seseorang dari aktivitas tertentu.

Bullying relasional bisa disimpulkan sebagai bentuk dari intimidasi yang pelakunya berusaha untuk menyakiti seseorang atau kelompok dengan melakukan pengabaian, pengucilan. Tindakan intimidasi secara relasional memang sulit di deteksi bahkan sebagai pelaku seringkali tidak menyadari bahwa mereka telah melakukan tindakan *bullying*. *Bullying* relasional sering terjadi dimasa awal remaja, karena saat itu terjadi pada individu perubahan fisik, mental emosional dan seksual remaja. Menurut peneliti saat usia sekolah dasar merupakan proses anak sebagai individu mencoba untuk mengetahui jati diri mereka dengan menyesuaikan diri dengan teman sebaya, sehingga *bullying* relasional pun dapat terjadi di kalangan anak usia sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan kelompok umur responden, dimana responden yang banyak mengalami kasus *bullying* fisik, Verbal dan relasional berada pada rentang usia 9-10 tahun sebanyak 31 orang (78%). Berdasarkan kelompok jenis kelamin responden dimana dari 40 responden ditemukan 39 responden yang mengalami *bullying* fisik, verbal, relasional yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (70%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih kepada para responden yang telah bersedia membantu peneliti untuk terlibat dalam proses penelitian ini. Terima kasih kepada Tim LPPM STIKES St. Elisabeth Keuskupan Maumere yang telah memfasilitasi dan berkontribusi penuh untuk tim peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS*, 03(1), 175–182.
- Akbar, M., Sugiyanto, R., Darmaramadhan, A., & Wahyuni, M. S. (2023). Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Anak Dengan Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Dan Pendampingan Terhadap Anak Kelurahan Bentiring Permai. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i2.15>

- Ayuni, D. (2021). Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research, 2*(3), 93–100. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.55>
- Bili, F. G., & Sugito, S. (2020). Perspektif Orang Tua Tentang Perilaku Bullying Anak TK: ditinjau dari Tingkat Pendidikan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 1644–1654. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.939>
- Octavia, D., Puspita, M., & Yan, L. S. (2020). Fenomena perilaku bullying pada anak di tingkat Sekolah Dasar. *Riset Informasi Kesehatan, 9*(1), 43. <https://doi.org/10.30644/rik.v9i1.273>
- Rossa Lina, Wedra Aprison, Arman Husni, & Salmi Wati. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar PAI kelas V di SD N 34 VII Koto Sungai Sarik. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, 3*(1), 21–37. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2661>
- Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). Pengaruh Anak Belajar Di Rumah Dengan Tingkat Stress Orang Tua. *International Journal of Science and Society, 2*(3), 1–12.
- Wakhid, A., Andriani, N. S., & Saparwati, M. (2019). Perilaku Bullying Siswa Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 5*(1), 25. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.25-28>

